

PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP TUNAS PERSADA MALANGBONG GARUT

Rika Kartika¹, Lili Dianah², Sudarmi³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

rikakar83@gmail.com, lilidianah@institutpendidikan.ac.id, sdarmi@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the role of social studies teachers in shaping students' disciplinary character at SMP Tunas Persada Malangbong Garut, the obstacles faced, and the efforts made to overcome these obstacles. This study used a qualitative research method with a literature study approach. Data were obtained from various relevant sources such as books, scientific journals, research articles, and other documents related to the research topic. Data collection techniques were carried out through content analysis of various sources related to the role of social studies teachers and the formation of students' disciplinary character. The results of the study indicate that social studies teachers have an important role in shaping students' disciplinary character through motivation, disciplinary habituation, role modeling, and the enforcement of rules in the learning process. Social studies teachers also play a role in instilling responsibility, obedience to rules, and mutual respect among students. However, there are several obstacles in its implementation, such as students' low awareness of the importance of discipline, peer environmental influences, lack of family attention, and excessive gadget use. To overcome these obstacles, social studies teachers make various efforts, such as providing advice and motivation, implementing disciplinary habituation, giving good examples, and collaborating with students' parents. Therefore, the formation of students' disciplinary character requires cooperation between teachers, families, and the school environment in order to run optimally.

Keywords: *Social studies teacher, disciplinary character, students, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Tunas Persada Malangbong Garut, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan peran guru IPS dan pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian

motivasi, pembiasaan disiplin, keteladanan, serta penegakan aturan dalam proses pembelajaran. Guru IPS juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap menghormati sesama. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian keluarga, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru IPS melakukan berbagai upaya, seperti memberikan nasihat dan motivasi, menerapkan pembiasaan disiplin, memberikan keteladanan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah agar dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Guru IPS, karakter disiplin, siswa, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peserta didik. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang positif. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun demikian, permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan adalah rendahnya kualitas

karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan (Sari, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam membina peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan disiplin.

Dalam pelaksanaannya, sekolah tidak dapat berjalan sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dengan keluarga dan lingkungan masyarakat. Salah satu komponen penting di sekolah adalah guru, karena guru menjadi sosok utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator

dalam membentuk karakter peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan modern semakin kompleks. Guru dituntut mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut konsep Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Guru yang mampu memberikan teladan yang baik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghormati kepada peserta didik (Pratiwi & Nugraha, 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu karakter penting yang perlu dimiliki siswa adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan serta memiliki

kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab. Karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang memiliki disiplin yang baik cenderung mampu mengatur waktu, menaati tata tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya disiplin siswa dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar dan munculnya perilaku negatif di sekolah (Rahmawati, 2023).

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Penggunaan gadget secara berlebihan, permainan daring, dan media sosial sering kali menyebabkan siswa kurang memiliki kontrol diri sehingga mengabaikan kewajiban belajar dan aturan sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi sikap disiplin siswa, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang menghormati guru, serta kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dapat menanamkan disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan penegakan aturan di kelas. Guru yang disiplin dalam mengajar, datang tepat waktu, serta konsisten dalam menerapkan aturan akan menjadi contoh bagi siswa.

Selain itu, guru juga dapat memberikan arahan dan bimbingan agar siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Wulandari, 2020). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa karena di dalamnya memuat nilai-nilai sosial, moral, tanggung jawab, dan kehidupan bermasyarakat.

Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan sikap disiplin dan nilai sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru IPS memiliki peran penting dalam membantu membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Tunas Persada Malangbong Garut, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Namun demikian, guru IPS di SMP Tunas Persada Malangbong Garut telah berupaya membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, serta penerapan aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif agar siswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Nurjanah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan

nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Tunas Persada Malangbong Garut”. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian motivasi, pembiasaan disiplin, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian

pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan deskriptif mengenai peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Tunas Persada Malangbong Garut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran guru dan pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona (2013) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peran guru IPS dan pembentukan karakter disiplin siswa.

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis konsep, gagasan, serta fenomena yang berkaitan

dengan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi terhadap berbagai sumber literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Dalam prosesnya, peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap sumber referensi yang digunakan agar relevan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, serta mengelompokkan berbagai informasi dari literatur berdasarkan tema yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil dari proses tersebut kemudian disintesis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Tunas Persada Malangbong Garut.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan responden secara langsung di

lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan disajikan dalam bentuk interpretasi naratif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer maupun sekunder yang telah diverifikasi keandalannya, meliputi buku, jurnal ilmiah, serta artikel ilmiah yang relevan dengan kajian tentang peran guru IPS dan pendidikan karakter disiplin siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa karena pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai sosial dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Sikap disiplin tersebut dapat terlihat melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas,

serta sikap menghormati guru dan teman sebaya.

Menurut Pradina dan Faiz (2021), peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian arahan secara konsisten.

Dalam proses pembelajaran, guru IPS tidak hanya memberikan teori mengenai nilai-nilai sosial, tetapi juga membiasakan siswa untuk menerapkan sikap disiplin secara langsung. Guru IPS dapat membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan sederhana, seperti memulai pembelajaran tepat waktu, mengontrol kehadiran siswa, membimbing siswa menaati aturan kelas, serta memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Selain itu, guru IPS juga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran sosial kepada siswa. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan mengenai pentingnya hidup bermasyarakat, menghargai aturan,

dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, guru IPS dapat mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin ke dalam proses belajar mengajar. Amrin dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa guru IPS berperan dalam membentuk karakter siswa melalui motivasi, pembiasaan, dan penanaman nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Secara kritis dapat dipahami bahwa keberhasilan guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh dan menerapkan aturan. Apabila guru hanya memberikan nasihat tanpa menunjukkan perilaku disiplin, maka siswa akan sulit meneladani nilai tersebut. Oleh karena itu, guru IPS harus mampu menjadi *role model* yang baik bagi siswa sehingga pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara efektif.

Hambatan Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa, guru IPS menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter di sekolah. Salah

satu hambatan yang sering ditemukan adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Masih terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa belum terbentuk secara optimal.

Selain faktor dari dalam diri siswa, hambatan juga berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan. Kurangnya perhatian serta pengawasan orang tua menyebabkan siswa kurang mendapatkan pembiasaan disiplin di rumah.

Akibatnya, siswa cenderung membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah. Di sisi lain, pengaruh teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku siswa, terutama apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung sikap disiplin. Hulu (2021) menyebutkan bahwa faktor keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Perkembangan teknologi dan penggunaan gadget secara berlebihan juga menjadi hambatan

yang cukup serius dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Banyak siswa lebih fokus bermain game atau menggunakan media sosial dibandingkan belajar dan menaati aturan sekolah.

Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Pengaruh teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar serta melemahnya sikap disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kritis, hambatan dalam pembentukan karakter disiplin menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila pembentukan disiplin hanya dilakukan di sekolah tanpa adanya dukungan dari lingkungan luar sekolah, maka hasil yang diperoleh akan kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Hambatan Pembentukan Karakter Disiplin

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, guru IPS melakukan berbagai upaya yang bertujuan menanamkan kesadaran dan pembiasaan disiplin kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS berusaha memberikan pemahaman bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam belajar maupun kehidupan bermasyarakat.

Selain memberikan motivasi, guru IPS juga menerapkan pembiasaan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui penerapan aturan kelas, pengecekan kehadiran, pembiasaan datang tepat waktu, serta pemberian tugas yang harus diselesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa diharapkan mampu membentuk sikap disiplin secara mandiri. Setyaningrum, Rais, dan Setianingsih (2020) menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui keteladanan,

penegakan aturan, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah.

Guru IPS juga berupaya memberikan keteladanan kepada siswa melalui perilaku disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta konsisten dalam menerapkan aturan akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Frisda, Gimin, dan Arianto (2024) menyatakan bahwa guru yang disiplin akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

Di samping itu, guru IPS menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan perilaku disiplin siswa di rumah maupun di sekolah. Kerja sama tersebut dilakukan agar pembinaan karakter disiplin dapat berjalan secara berkesinambungan. Guru dan orang tua memiliki peran yang saling mendukung dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa sehingga siswa tidak hanya disiplin di

sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, upaya guru IPS dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pemberian motivasi, pembiasaan disiplin, keteladanan, penegakan aturan, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak agar dapat mencapai hasil yang optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Tunas Persada Malangbong Garut. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi, pembiasaan disiplin, keteladanan, serta penegakan aturan dalam proses pembelajaran. Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa,

seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian dari keluarga, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Hambatan tersebut memengaruhi perilaku siswa, seperti datang terlambat, tidak menaati tata tertib sekolah, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru IPS melakukan berbagai upaya, seperti memberikan nasihat dan motivasi, menerapkan pembiasaan disiplin, memberikan keteladanan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Dengan adanya upaya tersebut, pembentukan karakter disiplin siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Apridawati, Manuk Resti. 2021.
Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Jurnal :**
- Amrin, A., & Hidayat, A. G. 2022. "Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, hlm. 1293–1299.
- Frisda, A., Gimin, G., & Arianto, J. 2024. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2.
- Hidayat, A., & Nurjanah, S. 2021. "Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 8, No. 2, hlm. 115–123.
- Hulu, Y. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, hlm. 18–23.
- Pradina, Q., & Faiz, A. 2021. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6.
- Pratiwi, R., & Nugraha, D. 2022. "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, hlm. 45–53.
- Rahmawati, N. 2022. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, hlm. 210–218.
- Rahmawati, N. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, hlm. 33–41.
- Sari, M. 2021. "Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, hlm. 88–96.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. 2020. "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Profesi Guru, Vol. 3, No. 3,
hlm. 520–526.

Wulandari, E. 2020. “Peran Guru
dalam Menanamkan
Karakter Disiplin pada
Siswa.” *Jurnal Pendidikan
Dasar*, Vol. 4, No. 2, hlm.
67–74.